

Membumikan Injil: Menjangkau Generasi Milenial dengan Pesan Injil yang Relevan

Pontus Sitorus

Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan

Correspondence: sitorus.pontus@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v6i2.199>

Abstract: This article narrates the importance of presenting a relevant gospel message in responding to the millennial generation's spiritual needs and challenges. In an era dominated by the rapid advancement of technology and massive information in all lifelines, millennials often face uncertainty, difficulty understanding life's meaning, and the search for a clear identity and purpose due to the amount of false content and information spread in the digital world. Therefore, churches and spiritual leaders need to understand the context of habits and values believed by this generation. Grounding the gospel so that it can be adjusted to deliver the gospel message without reducing the substance, essence, and norms of the truth of God's word. By utilizing language, media, and communication formats relevant to the millennial generation, churches can build strong relationships and empower them to live meaningful lives based on the teachings of Christ. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the church's role in grounding the gospel to reach the millennial generation with relevant gospel messages is necessary to understand the nature and importance of preaching the gospel to Christianity. This aims to equip it to reach the millennial generation and its existing challenges so that actualization in grounding the gospel can be accepted. It also uses evangelization strategies for the relevant Millennial generation.

Keywords: grounding the Gospel, reaching the millennial generation, relevant Gospel

Abstrak: Artikel ini menarasikan pentingnya menghadirkan pesan Injil yang relevan dalam merespons kebutuhan kerohanian dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial. Dalam era yang didominasi oleh pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang masif disegala lini kehidupan, generasi milenial sering kali menghadapi ketidakpastian, kesulitan dalam memahami makna hidup, dan pencarian akan identitas serta tujuan yang jelas. Akibat banyaknya konten dan informasi palsu yang tersebar di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan pemimpin rohani untuk memahami konteks habit dan nilai-nilai yang diyakini oleh generasi ini. Membumikan Injil agar dapat penyesuaian dalam penyampaian pesan Injil, tanpa mengurangi substansi dan esensi serta norma kebenaran firman Tuhan. Dengan memanfaatkan bahasa, media, dan format komunikasi yang relevan dengan generasi milenial, gereja dapat membangun hubungan yang kuat dan memberdayakan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna berdasarkan ajaran Kristus. Menggunakan Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam membumikan injil sebagai usaha untuk menjangkau generasi milenial dengan pesan injil yang relevan, maka diperlukan pemahaman terkait hakikat dan Pentingnya memberitakan Injil kepada kekristenan. Hal ini bertujuan memperlengkapi sehingga dapat menjangkau generasi milenial dan tantangannya yang ada supaya aktualisasi dalam membumikan Injil dapat diterima. Dan hal itu memang menggunakan strategi penginjilan bagi generasi Milenial yang relevan.

Kata kunci: membumikan Injil, menjangkau generasi milenial, Injil yang relevan

PENDAHULUAN

Kehilangan kemuliaan Allah akibat jatuhnya manusia dalam dosa mengakibatkan mereka harus menghadapi konsekuensi rohani dan fisik dari perbuatan mereka. Mereka tidak hanya mengalami hukuman secara spiritual sebagai ciptaan yang dulunya berbagi kemuliaan Allah, tetapi juga mengalami perubahan fisik yang menyebabkan mereka merasa terbuka dan malu. Secara sosial, hubungan mereka dengan Allah putus, dan mereka merasa takut dan bersembunyi dari-Nya. Hukuman dari Allah, baik dalam bentuk rohani maupun jasmani, membuang mereka dari keadaan kemuliaan ke dunia yang penuh penderitaan sebagai konsekuensi dosa mereka. Namun, Allah menunjukkan kasih-Nya dengan mencari manusia yang jatuh dalam dosa untuk memberikan pemulihan. Meskipun tetap menjatuhkan hukuman sebagai bentuk keadilan, Dia juga menawarkan keselamatan melalui Yesus bagi manusia berdosa. Rancangan keselamatan dari Allah inilah yang kemudian dilaksanakan dengan Misiio-Dei, dimana Allah mengutus Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dunia ini, para Nabi dan Rasul, kemudian Misiio Eklesiae, dimana Allah menempatkan Gereja-Nya dan mengutus orang-orang percaya untuk memberitakan Injil Keselamatan.¹

Topik kontekstualisasi misi selalu relevan untuk dibahas, karena setiap era memiliki budaya masing-masing, termasuk era Milenial sudah pasti di dalamnya terdapat generasi di era tersebut. Ini penting untuk dipahami oleh gereja sebagai agen misi Allah bagi dunia.² Hal itu disebabkan oleh tren gereja dunia pada saat ini berada dalam krisis generasi milenial yang melarikan diri dari gereja,³ ada pula keadaan terkait krisis penginjilan menghambat pertumbuhan gereja di Indonesia, sebab tanpa pelaksanaan penginjilan sulit melihat Kerajaan Allah diperbesar di bumi ini.⁴ Yang tidak dapat dipungkiri bahwa penginjilan mengalami banyak kendala, sehingga kurang bisa dilakukan dengan maksimal, berbagai tantangan yang dihadapi tidak dapat melemahkan semangat memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus.⁵ Dan sejatinya sebuah keharusan bagi orang percaya bahwa Injil sebagai kabar baik dan berita sukacita bagi dunia dan orang banyak maka haruslah itu diberitakan, dan penginjilan sebagai perintah amanat agung yang harus dikerjakan.

Pentingnya peran gereja dalam meningkatkan peran misi penginjilan jemaat, karena gereja sekarang ini sudah mulai kehilangan esensi dan tujuan untuk memberitakan Injil, dan memuridkan setiap jemaat agar dapat banyak memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.⁶ Sebab penginjilan merupakan topik yang penting dalam kekristenan, mengingat tugas yang ditinggalkan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya pada khususnya dan kepada gereja pada umumnya sebagaimana tertulis dalam Alkitab. Pada prinsipnya, Injil harus

¹ Aris Elisa Tembay and Eliman, 'Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 7.1 (2020), 33–49 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v7i1.59>>.

² Manintiro Uling, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea, 'Pendekatan Kontekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial', *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1.1 (2022), 92–110 <<https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.166>>.

³ Hesra Oktavianus Sembiring, Elia Tambunan, and Andreas Sudjono, 'Evangelisasi Dan Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan Minat Dan Pemahaman Injil Generasi Milenial Pantekosta', *Jurnal Shanan*, 6.2 (2022), 133–60 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.4155>>.

⁴ Georges Nicolas Djone, 'Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1.1 (2021), 83–91 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.64>>.

⁵ Hannas and Rinawaty, 'Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini', *Kurios*, 5.2 (2019), 175–89.

⁶ Selvira Atika Situmorang and Yanto Paulus Hermanto, 'Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat', *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2.2 (2022), 137–49 <<https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.345>>.

diberitakan agar orang menjadi percaya.⁷ Hal itu didasari pada salah satu perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang terus dipertahankan orang-orang Kristen sampai saat ini. Tidak sedikit gereja-gereja yang mengerahkan kekuatannya untuk melaksanakan Amanat Agung dengan berbagai cara yang kreatif dan kekinian. Namun fenomena yang ada, seringkali Amanat Agung dijalankan sebagai suatu program atau proses “pemberitaan”, yang cenderung menekankan “pergi” berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya tetapi mengesampingkan pemuridan.⁸ Menjadi pertanyaannya bagaimana peran gereja dapat membumikan Injil yang bertujuan untuk menjangkau generasi milenial dengan pesan injil yang relevan.

Penelitian yang terkait dengan membumikan Injil, pernah diteliti oleh peneliti Maria Wijati, dengan membahas Generasi milenial merupakan orang-orang yang lekat dengan kemajuan teknologi digital yang mewarnai seluruh aspek hidupnya. Generasi ini lahir dan bertumbuh dalam sebuah pergeseran budaya yang diakibatkan kemajuan zaman yang begitu massif, sehingga gereja harus mengubah cara pandang terhadap generasi ini. Perubahan cara pandang ini bertujuan untuk menempatkan generasi milenial pada porsi yang tepat dalam pelayanan gerejawi. Maka dari itu kesimpulannya juga menekankan pada Gereja harus beranjak dari pola-pola konvensional dalam mengomunikasikan Injil dengan menerapkan digitalisasi pelayanan dengan menerapkan kemajuan teknologi informasi yang begitu massif di masa kini. Penggunaan media sosial dan akses internet yang begitu terbuka luas harus menciptakan strategi digital gereja untuk mengomunikasikan Injil.⁹ Penelitian lain yang selaras dengan topic penelitian ini juga pernah dilakukan oleh David Eko Setiawan yang membahas beberapa prinsip komunikasi di atas maka YouTube dapat menjadi medium yang efektif untuk menjembatani pewarta Injil dengan generasi milenial. Mengapa demikian? Peneliti mengamati bahwa platform YouTube memiliki kriteria yang relevan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Pertama, YouTube mewakili budaya para milenial yaitu digital culture.¹⁰ Berdasarkan latar belakang masalah dan *resarch gap* yang terjadi dari pentingnya membumikan Injil dari penelitian-penelitian sebelumnya, masih ada celah yang belum diteliti yaitu membumikan Injil yang merupakan usaha dari kekristenan untuk menjangkau generasi milenial dengan pesan Injil yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas hal tersebut.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana gereja memprioritas penginjilan bagi generasi milenial dengan membumikan Injil yang merupakan usaha dari kekristenan untuk menjangkau generasi milenial dengan pesan Injil yang relevan. Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature yang

⁷ Tuter Parade Tua Panjaitan, ‘Strategi Penginjilan Barnabas Dan Saulus Dalam Kisah Para Rasul 13:4-12’, *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022 <<https://doi.org/10.46305/im.v3i2.126>>.

⁸ Patrecia Hutagalung, ‘Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20’, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 64–76 <<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>>.

⁹ Maria Wijati, ‘Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal’, *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 107–17.

¹⁰ David Eko Setiawan, ‘Signifikansi YouTube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial Di Indonesia’, *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4.2 (2021), 210–25 <<https://doi.org/10.34307/b.v4i2.190>>.

terhubung dalam penelitian terkait peran gereja dalam mendidik kekristenan.¹¹ Dari temuan data yang memiliki kaitan dengan penginjilan dan hakikat Injil digali dari berbagai sumber dan teori dari literatur, Alkitab maupun buku-buku yang relevan dalam penelitian ini. Selanjutnya, temuan tersebut diinventarisasi baik analisa teks, data dan maknanya maupun konteksnya. Setelah terumuskan konsep kontruks membumikan Injil yang relevan, kemudian kajian tersebut dikembangkan dalam mewujudkan untuk menganalisis generasi milenial dan tantangannya. Dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dalam mendeskripsikan kajian ini. Penulis juga memasukkan teori dan kajian literatur pustaka terbaru serta menggunakan berbagai artikel-artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuandalam penelitian pustaka ini, supaya mampu memberikan paradigma dan pengetahuan yang benar dalam melihat secara dekat tentang penginjilan yang relevan bagi generasi milenial.

PEMBAHASAN

Hakikat dan Pentingnya Memberitakan Injil

Setiap orang beriman pada Yesus Kristus bertanggung jawab untuk melakukan penginjilan. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam Matius 28:19 dan Markus 16:15.¹² Ini adalah sebuah motivasi yang tak pernah usang bagi pengijilan yang telah ada dalam dunia kekristenan.¹³ Di mana Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia. Dengan demikian, penginjilan tetap relevan dan mutlak dilakukan dengan bijak serta tulus oleh setiap pengikut Kristus dengan tujuan supaya setiap orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan beroleh keselamatan. Keselamatan harus diterima secara pribadi, artinya respon yang diberikan bersifat pribadi terhadap berita Injil.¹⁴ Namun penginjilan dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya dengan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran-ajaran Kristus.¹⁵ Sehingga mandat itu dibebankan sebagai tugas dari orang percaya ialah memberitakan Injil agar orang-orang yang belum percaya mendengar dan menjadi percaya kepada Tuhan Yesus serta diselamatkan, bukan mengkompromikan Injil atau menjajarkan iman Kristen dengan kepercayaan lain.¹⁶ Jadi dapat ditekankana bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan¹⁷ dan penginjilan bukanlah sebuah opsi yang dapat dipilih,

¹¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

¹² Jovan Octo Tamelab and Kristyana Kristyana, 'Memotivasi Mahasiswa Melakukan Penginjilan Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen', *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 4.1 (2021), 49–56.

¹³ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, 'Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini', *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1.2 (2020), 117–34 <<https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>>.

¹⁴ Kalis Stevanus, 'Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.1 (2020), 1–19 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>>.

¹⁵ Djuwansah Suhendro P. Stephanus, "'Mengajar Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,' Redominate', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2019), 12–22.

¹⁶ Erna Ngala and Veydy Yanto Mangantibe, 'Penginjilan Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.58>>.

¹⁷ Kejar Hidup Laia, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2.2 (2019), 286–302 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>.

melainkan kewajiban setiap orang percaya yang dilandaskan pada kasih akan Tuhan dan sesama.¹⁸

Penginjilan merupakan tindakan pelaksanaan Amanat Agung. Penginjilan selalu berkaitan erat dengan kemartiran. Setiap anak-anak Tuhan yang terlibat dalam penginjilan harus selalu siap dengan dampak yang diterima baik itu kesulitan, tantangan, penderitaan ataupun kematian.¹⁹ Jika dilihat dari terminologi Kata 'Injil' berasal dari kata benda bahasa Yunani εὐαγγέλιον (euaggelion) yang secara umum berarti kabar baik atau berita baik. Marulak Pasaribu menjelaskan terkait kata penginjilan yaitu εὐαγγέλιον secara rinci sebagai berikut: "Kata ini merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu: dari awalan kata *eu* dan *anggelia* Kata *eu* artinya baik, sedangkan *anggelia* memiliki artinya suatu berita atau informasi. Untuk kata kerja Yunani disebut *aggello* artinya memberitakan.

Orang yang membawa berita baik atau informasi yang benar disebut *aggelos* (utusan).²⁰ Namun dalam perkembangannya, kata *euaggelion* ini kemudian diterjemahkan di dalam bahasa Inggris dengan kata *Gospel*. Kata *Gospel* sendiri berasal dari bahasa Inggris Kuno *gōd-spell*. Bermula dari akar kata tersebut maka *Gospel* kemudian diartikan *Good News*.²¹ Berita baik yang harus diberitakan oleh orang percaya dan hal itu adalah milik semua gereja untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.²¹ Oleh karena berita baik berasal dari Allah maka Allah sendiri sebagai sumber misi maka jelaslah jika landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hati-Nya, dan Ia berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya.²² Pelaksanaan misi itu harus dan wajib ditunjang oleh kekuatan dan kuasa Tuhan guna mencapai misi tersebut.²³ Itulah pentingnya pemahaman terhadap hakikat misi dan penegriannya untuk sebab pentingnya memberitakan Injil sebagai kabar kesukaan tidak dapat diabaikan dalam ajaran iman Kristen. Secara hakiki, memberitakan Injil adalah panggilan yang mendasar dari Allah bagi setiap pengikut Yesus Kristus, bukan hanya bagi gembala atau pemimpin Kristen saja namun kepada semua orang percaya,²⁴ sesuai dengan perintah-Nya untuk "pergi dan membuat murid dari semua bangsa" (Matius 28:19). Ini bukan hanya tugas bagi para misionaris atau pendeta, tetapi tanggung jawab bersama bagi seluruh umat Kristen atau orang yang percaya kepada Yesus.²⁵ Dalam hal ini tugas harus diberitakan kepada generasi milenial.

Generasi Milenial dan Tantangannya

Generasi milenial atau generasi Y merupakan kelompok demografi yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996 Ini adalah generasi yang umumnya ditandai oleh peningkatan

¹⁸ Djone.

¹⁹ Tri Hananto and Erni M.C. Efruan, 'Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang', *Missio Ecclesiae*, 10.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>>.

²⁰ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 2nd edn (Malang: gandum mas, 2019), p. 30.

²¹ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), p. 1.

²² Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 1998), p. 50.

²³ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004).

²⁴ Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, 'Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2021), 299–315.

²⁵ Ita Lintarwati, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, 'Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5.1 (2022), 81–90 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.164>>.

penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.²⁶ Generasi ini dianggap melek dan adaptable pada teknologi, dan memiliki pengetahuan tinggi dalam menggunakan platform dan perangkat mobile, Mereka umumnya memiliki sifat egois, tetapi peduli pada sesama serta dan memiliki hobi beramal.²⁷ Namun dewasa ini terkait teknologi informasi melaju dengan pesatnya mendorong terjadinya perubahan perspektif sosial budaya pada generasi muda yang lebih populer sebagai para milenial karena perkembangan teknologi menjadi momentum lahirnya era globalisasi yang juga berdampak semakin terbukanya beragam budaya-budaya bangsa secara global.²⁸ Apalagi dengan adanya teknologi informasi (TI) merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Tanpa adanya TI, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Saat ini perkembangan TI sangat pesat, mulai dari games, video, handphone, internet. Selain itu, internet juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi generasi milenial.

Generasi milenial sangat mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi. Hingga saat ini, media sosial telah menjadi platform pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat.²⁹ Perkembangan tersebut tidak terlepas dari revolusi Industri 4.0 yang memberikan dampak besar bagi kehidupan generasi milenial dan juga mempengaruhi keberfungsian sosialnya di kehidupan nyata, banyak generasi milenial berjuang untuk mempertahankan eksistensinya di media social.³⁰ Yang mana dewasa ini generasi milenial kecanduan media sosial (FoMO). Pada Generasi Milenial, di mana Generasi Milenial paling aktif menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi gaya hidup mereka.³¹ Dengan adanya fakta tersebut maka adanya penjangkauan pelayanan misi penginjilan ialah salah satu tugas yang sangat mulia dari Allah yang di percayakan kepada hamba-Nya yang memiliki karunia di bidang ini.³²

Perkembangan zaman sekarang ini sangatlah pesat, salah satunya dalam kehidupan generasi milenial yang wilayah dan kondisinya diperhadapkan dengan keakraban media dan kecanggihan teknologi digital. Generasi milenial ini memiliki jiwa yang serba cepat, tidak suka yang sangat formal, memiliki jiwa semangat, dan sangat dekat dengan teknologi digital.³³ Oleh karena itu tantangan generasi ini hidup dalam era teknologi tinggi dan media sosial yang mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja. Maka

²⁶ Budi Sulistyawan, 'Generasi Millennial Sumber Ide', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2020 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>>.

²⁷ Arum Rifda, 'Pengertian Generasi Milenial Dan Tahun Berapa Generasi Milenial', *Gramedia.Com*, 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>>.

²⁸ Nurlaila Suci Rahayu Rais, M. Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien, 'Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial', *Jurnal Mozaik*, X.2 (2018), 61–71.

²⁹ Rais Nurlaila, Dien M, and Dien Albert, 'Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial', *Jurnal Mozaik*, Vol.X.2 (2018), 61–71.

³⁰ R Willya Achmad W and others, 'Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.2 (2020), 187 <<https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>>.

³¹ Lira Aisafitri and Kiayati Yusriyah, 'Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Generasi Milenial', *Jurnal Audience*, 4.01 (2021), 86–106 <<https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>>.

³² Markus Kusni, 'Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Strategi Penjangkauan Dalam Pelayanan Misi Penginjilan', *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 13.2 (2023) <<https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.79>>.

³³ Sinar Abdi Waruwu, Osti magdalena Gulo, and Amurisi Ndraha, 'Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial', *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2022), 13–18 <<https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.98>>.

perlunya strategi yang mampu menjangkau mereka dengan budaya baru yang sudah mengikat dalam segala lini kehidupan dengan dunia digitalnya.

Strategi Penginjilan bagi Generasi Milenial

Perubahan zaman yang massif dan semakin cepat telah menuntut pola-pola aktualisasi yang berbeda pula, termasuk juga dalam membumikan dan mengkomunikasikan kebar kesematan bagi semua makhluk. Strategi yang digunakan oleh para rasul pada masa lalu, bapak gereja abad pertama dalam mengkomunikasikan Injil tidak dapat serta-merta diterapkan begitu saja pada masa kini.³⁴ Terlebih bagi generasi yang hidupnya dengan kecanggihan teknologi seperti yang disampaikan oleh Alois. Winuhardana dalam kutipan artikel Maria Wijayanti menyatakana bahwa Generasi milenial adalah generasi internet yang dimana mereka menggunakan gadget 6-8 jam per hari. Sebuah penelitian yang melibatkan UNICEF, Kementerian komunikasi dan informatika (Kemkominfo), dan Harvard University yang dilakukan pada tahun 2014 memperlihatkan, bahwa tinggal 2% saja anak remaja/pemuda di Indonesia yang tidak mengenal internet, artinya 98% remaja/pemuda Indonesia sudah mengenal dan aktif menggunakan internet.³⁵

Penginjilan kepada generasi ini adalah salah satu strategi yang cocok bagi pelayanan kaum muda dengan pendekatan media yang dipakainya. Pelayanan penginjilan sangat relevan bagi kaum muda dan dilakukan oleh kaum muda juga. Kaum muda memiliki banyak kreatifitas, waktu, kesempatan dan lainnya untuk melaksanakan strategi pelayanan ini.³⁶ Sebab sejatinya setiap orang Kristen memahami panggilannya sebagai orang percaya untuk terlibat dalam penginjilan maka tidak akan ada yang menolak terlibat dalam pelayanan penginjilan ini.³⁷ Begitu juga dengan bagaimana kekristenan berpeluang masuk kedalam ranah generasi milenial yang katif dalam media sosial sebagai kebutuhan dan gaya hidup, bahkan generasi milenial menganggap aktifitas di dunia maya sebagai budaya baru yang memang telah menyatukannya. Hal itu disebabkan oleh karena pengaruh kemajuan teknologi dan informasi dunia digital, sehingga masyarakatnya pun disebut sebagai masyarakat netizen dengan budaya populer yang berkembang. Di samping itu juga, pandangan dunia yang mereka miliki inheren dengan pengaruh dunia maya sebagai tempat mengaktualisasi diri. Itulah sebabnya diperlukan pendekatan relasionalitas, inkarnatif dan eklesiastik, termasuk memanfaatkan media teknologi informasi untuk memberitakan Injil keselamatan bagi generasi ini.³⁸

Oleh karena itu Kemajuan teknologi yang telah menggeser pola hidup konvensional kepada digitalisasi semua aspek hidup telah menciptakan masyarakat digital di zaman milenial ini. Gereja harus beranjak dari pola-pola konvensional dalam mengomunikasikan Injil dengan menerapkan digitalisasi pelayanan dengan menerapkan kemajuan teknologi informasi yang begitu massif di masa kini,³⁹ dengan memaksimalkan konten creator Kristen untuk membuat konten edukasi dan misi dalam cerita dan film pendek yang diupload di segala platform digital akan membangun perspektif yang berbeda ketika pesan dari

³⁴ Wijati.

³⁵ Wijati.

³⁶ Ester Yunita Dewi, 'Strategi Pelayanan Bersama "Penginjilan" Bagi Dan Melalui Kaum Muda Berdasarkan Matius 28:19-20', *JURNAL KADESI*, 2021 <<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.6>>.

³⁷ Janes Sinaga and others, 'Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja', *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 1.2 (2021), 82-93.

³⁸ Uling, Yatmini, and Gea.

³⁹ Wijati.

konten tersebut masuk dalam circle logaritma generasi milenial. Sebab sejatinya konten maupun berita yang disiarkan melalui media harus memberikan nilai pada tujuan keselamatan. Sebab sejatinya di mana pun penginjil berada, baik di ruang digital dan dunia nyata dan juga dalam lingkungan terdekat menjadi kewajiban utama untuk mendapatkan tindakan kasih yang nyata karena penginjilan memuat tanggungjawab secara social yang diberitakan.⁴⁰ Dan strategi lainnya dalam membumikan Injil kepada generasi milenial, penting untuk menghubungkan nilai-nilai Injil dengan masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari, seperti mencari makna hidup, kesehatan mental, hubungan antarmasyarakat, dan keberlanjutan lingkungan yang dibalut dengan konten dan ajaran Kristen. Dengan demikian, pesan Injil tidak hanya menjadi relevan tetapi juga mempengaruhi secara positif kehidupan mereka, membawa harapan, makna, dan transformasi yang mendalam.

KESIMPULAN

Membumikan Injil dan menjangkau dengan Injil bagi generasi milenial dengan pesan yang relevan dan kekinian merupakan tantangan penting dan sangat urgent dalam konteks budaya dan lingkungan majunya era globalisasi dan digital ini yang mana hal itu sangat memengaruhi kehidupan manusia dengan cepat. Generasi milenial dihadapkan pada sejumlah masalah unik, termasuk perubahan teknologi, maka dengan teknologi juga adanya tujuan misi harus di aktualisasikan kepada generasi ini. Dari pembahasan yang di narasikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam membumikan injil sebagai usaha untuk menjangkau generasi milenial dengan pesan injil yang relevan, maka diperlukan pemahaman terkait hakikat dan Pentingnya memberitakan Injil kepada kekristenan. Hal ini bertujuan memperlengkapi sehingga dapat menjangkau generasi milenial dan tantangannya yang ada supaya aktualisasi dalam membumikan Injil dapat diterima. Dan hal itu memang menggunkan strategi penginjilan bagi generasi Milenial yang relevan.

REFERENSI

- Aisafitri, Lira, and Kiayati Yusriyah, 'Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Generasi Milenial', *Jurnal Audience*, 4.01 (2021), 86–106 <<https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>>
- Ambarita, Darsono, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018)
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama, 'Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini', *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1.2 (2020), 117–34 <<https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>>
- Dewi, Ester Yunita, 'Strategi Pelayanan Bersama "Penginjilan" Bagi Dan Melalui Kaum Muda Berdasarkan Matius 28:19-20', *JURNAL KADESI*, 2021 <<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.6>>
- Djone, Georges Nicolas, 'Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1.1 (2021), 83–91 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.64>>

⁴⁰ W Wijaya, 'Konsep Misi Holistik Menurut Referensi Gerakan Lausanne Antara Penginjilan Dan Tanggungjawab Sosial Serta Implikasinya Bagi Praksis Misi Gereja-Gereja Injili ...' (Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019).

- Djuwansah Suhendro P. Stephanus, “‘Mengajar Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,’ Redominate:’, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2019), 12–22
- Hananto, Tri, and Erni M.C. Efruan, ‘Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang’, *Missio Ecclesiae*, 10.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>>
- Hannas, and Rinawaty, ‘Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini’, *Kurios*, 5.2 (2019), 175–89
- Hutagalung, Patrecia, ‘Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20’, *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 64–76 <<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>>
- Kusni, Markus, ‘Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Strategi Penjangkauan Dalam Pelayanan Misi Penginjilan’, *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 13.2 (2023) <<https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.79>>
- Laia, Kejar Hidup, ‘Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias’, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2.2 (2019), 286–302 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>
- Lintarwati, Ita, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, ‘Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17’, *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5.1 (2022), 81–90 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.164>>
- Ngala, Erna, and Veydy Yanto Mangantibe, ‘Penginjilan Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.58>>
- Panjaitan, Tuter Parade Tua, ‘Strategi Penginjilan Barnabas Dan Saulus Dalam Kisah Para Rasul 13:4-12’, *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022 <<https://doi.org/10.46305/im.v3i2.126>>
- Pasaribu, Marulak, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 2nd edn (Malang: gandum mas, 2019)
- Rais Nurlaila, Dien M, and Dien Albert, ‘Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial’, *Jurnal Mozaik*, Vol.X.2 (2018), 61–71
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu, M. Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien, ‘Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial’, *Jurnal Mozaik*, X.2 (2018), 61–71
- Rifda, Arum, ‘Pengertian Generasi Milenial Dan Tahun Berapa Generasi Milenial’, *Gramedia.Com*, 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>>
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto, ‘Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2’, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2021), 299–315
- Sembiring, Hesra Oktavianus, Elia Tambunan, and Andreas Sudjono, ‘Evangelisasi Dan Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan Minat Dan Pemahaman Injil Generasi Milenial Pantekosta’, *Jurnal Shanan*, 6.2 (2022), 133–60 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.4155>>
- Setiawan, David Eko, ‘Signifikansi YouTube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial Di Indonesia’, *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4.2 (2021), 210–25 <<https://doi.org/10.34307/b.v4i2.190>>

- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, and Stimson Hutagalung, 'Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja', *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 1.2 (2021), 82–93
- Situmorang, Selvira Atika, and Yanto Paulus Hermanto, 'Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat', *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2.2 (2022), 137–49 <<https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.345>>
- Stevanus, Kalis, 'Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.1 (2020), 1–19 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>>
- Sulistiyawan, Budi, 'Generasi Millennial Sumber Ide', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2020 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>>
- Tamelab, Jovan Octo, and Kristyana Kristyana, 'Memotivasi Mahasiswa Melakukan Penginjilan Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen', *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 4.1 (2021), 49–56
- Tembay, Aris Elisa, and Eliman, 'Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 7.1 (2020), 33–49 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v7i1.59>>
- Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004)
- Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 1998)
- Uling, Manintiro, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea, 'Pendekatan Kotekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial', *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1.1 (2022), 92–110 <<https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.166>>
- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- W, R Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo, 'Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.2 (2020), 187 <<https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>>
- Waruwu, Sinar Abdi, Osti magdalena Gulo, and Amurisi Ndraha, 'Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial', *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2022), 13–18 <<https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.98>>
- Wijaya, W, 'Konsep Misi Holistik Menurut Referensi Gerakan Lausanne Antara Penginjilan Dan Tanggungjawab Sosial Serta Implikasinya Bagi Praksis Misi Gereja-Gereja Injili ...' (Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019)
- Wijiati, Maria, 'Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Milenial', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 107–17